

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi saat ini dimana pertumbuhan industri yang semakin pesat menuntut kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang berpengetahuan dan terampil. Semua orang dituntut untuk lebih pintar, kreatif, inovatif, mempunyai keahlian dibidangnya, peka terhadap lingkungan sekitar dan bisa menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan dibidangnya. Kondisi seperti ini menyebabkan persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Nurcahyono (2015) menyatakan bahwa : “Praktek Kerja Lapangan merupakan penyelenggaraan pendidikan keahlian professional, yang memadukan secara sistematis pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunai kerja untuk mencapai tingkat professional tertentu. Melalui PKL seseorang memperoleh keterampilan dan pengetahuan kerja.

Keterampilan dan keahlian seorang tenaga kerja dapat diperoleh melalui pembelajaran di instansi pendidikan atau melalui pelatihan keterampilan di lembaga pelatihan keterampilan (Arfandi & Sampebua, 2018). Keterampilan dan keahlian seorang tenaga kerja dapat di peroleh melalui pembelajaran di instansi pendidikan atau melalui pelatihan keterampilan di lembaga pelatihan keterampilan.

Pengalaman PKL juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: pertama faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Pihak sekolah harus membekali lulusannya dengan berbagai kemampuan dan ketrampilan menurut kebutuhan kerja sesuai bidang kejuruannya karena itu perlunya praktik kerja lapangan bagi siswa SMK pada industri agar membentuk sikap kerja, ketrampilan kerja, disiplin kerja dan bertambahnya pengetahuan siswa agar mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut. (Krisnamurti : 2016).

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu kegiatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja, ketrampilan kerja, disiplin kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, yang tercermin dalam pendidikan nasional berbasis Pancasila yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan ketrampilan agar dapat menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara dalam peningkatan ekonomi dan kehidupan yang makmur.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran sebanyak 9,77 juta orang pada Agustus 2020. Angka ini naik 2,67 juta orang dari periode yang sama tahun 2019. Dari jumlah pengangguran ini, paling banyak

berasal dari lulusan atau tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK). Dari lulusan SMK sebesar 13,55%, lulusan sekolah dasar (SD) 3,61%. Sedangkan sisanya seperti sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 6,46%, sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9,86%. Lalu untuk lulusan diploma I-III sebesar 8,08% dan untuk lulusan universitas atau strata 1 sebesar 7,35%.

Salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah memiliki lulusan yang terampil. Dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 bahwa misi dan tujuan SMK adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha ataupun Dunia Industri menjadi pusat perhatian bagi pendidikan kejuruan. Pemerintah telah menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sesuai dengan kebijakan *link and match* mengharapkan supaya SMK menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja. Program pendidikan kejuruan dilaksanakan di dua tempat, yaitu berada di industri dan di sekolah. Sebagian program pendidikan dilaksanakan di sekolah berupa teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja, yaitu berupa keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing* atau dalam

bentuk pengalaman kerja di industri yang sudah ditentukan oleh masing-masing SMK.

Masih rendahnya angka lulusan SMK yang tidak mendapat pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada dasarnya kesiapan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh bagi individu yang akan memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja pada tiap-tiap individu berbeda tergantung pada pengalaman bekerja dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Untuk melatih mental siswa dalam menghadapi dunia kerja adalah sekolah kejuruan sudah memberikan pelatihan berupa praktik kerja di industri yang bekerja sama dengan sekolah tersebut. Kegiatan tersebut sedikit banyak membantu dalam pembentukan sikap kerja dan mental dari siswa yang bersangkutan. Sikap percaya diri merupakan salah satu dari beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan mental siswa dalam dunia kerja.

Sesuai dengan tujuan SMK, para siswa dari sekolah kejuruan dipersiapkan untuk dapat bekerja setelah mereka menamatkan pendidikannya. Siap kerja sangat penting bagi siswa. Siap kerja siswa diperoleh melalui pelatihan dan bimbingan selama masa pendidikannya di SMK. Hal ini sesuai dengan kurikulum SMK (2013) pedoman bimbingan konseling, bahwa sekolah juga memberikan bimbingan dalam memilih pekerjaan. Oleh karena itu, selama masa pendidikan perlu dipersiapkan mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilakunya dalam menghadapi dunia kerja.

Fauzi et al., (2017) menyatakan bahwa praktik kerja industri atau di beberapa sekolah disebut *On The Job Training (OJT)* merupakan modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ketua tim Pokja Prakerin SMK N 1 Parililitan ketua pelaksanaan praktik kerja industri di SMK terdapat berbagai masalah. Menjelang pelaksanaan praktik kerja industri, banyak siswa yang merasa belum siap untuk melakukan praktik kerja industri. Siswa merasa takut apabila kelak ketika sudah melaksanakan prakerin tidak bisa melakukan pekerjaan yang diberikan oleh industri. Siswa lebih banyak memilih 5 tempat praktik di industri umum. Waktu pelaksanaan praktik kerja industri juga kurang optimal. Pelaksanaan praktik kerja industri hanya berjangka waktu 3 bulan dan sebaiknya diadakan 6 bulan. Selain itu monitoring guru pembimbing dalam mengevaluasi praktik siswa selama di tempat praktik kurang optimal. Guru pembimbing hanya mengecek siswanya 1 bulan sekali. Guru tidak mengetahui secara detail apa yang dilakukan siswa selama di tempat praktik. Hal ini dimungkinkan terdapat siswa yang melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki dan terdapat siswa yang tidak melakukan pekerjaan di tempat praktik atau bahkan tidak datang ke tempat praktik selama masa praktik kerja industri. Nilai yang diberikan pembimbing di industri juga hanya sekedar memberikan nilai untuk meluluskan nilai praktik kerja industri. Hal ini dimungkinkan tidak merepresentasikan nilai yang sesungguhnya berdasarkan dari hasil pekerjaan yang dilakukan siswa selama di industri.

Tanggapan guru-guru tentang hasil praktik kerja industri menyatakan bahwa, siswa yang benar-benar melaksanakan praktik kerja industri dengan baik dapat dilihat dengan adanya peningkatan kedisiplinan, mental kerja, etos kerja, sikap kerja dan keterampilan serta pengetahuan baru. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama prakerin bisa menambah kemampuan akademis siswa dalam menunjang pendidikan di sekolah.

Sukardi (1987) menjelaskan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi adanya minat, motivasi, bakat, kreativitas, prestasi belajar, kemampuan intelegensi, keterampilan, persepsi, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, status sosial dan lingkungan pendidikan. Kedua faktor tersebut memberikan andil besar terhadap kesiapan siswa.

Pengalaman kerja merupakan aspek penting dalam kepribadian. Pengalaman kerja mempengaruhi perilaku siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki secara langsung. Siswa yang mempunyai pengalaman kerja yang baik, akan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Kegiatan praktik kerja industri 4 memberikan pengalaman kerja secara langsung bagi siswa SMK. Dengan melaksanakan praktik kerja industri siswa dapat mengetahui dan memperoleh keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga siswa akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Kemampuan akademis siswa juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Kemampuan akademis adalah segala sesuatu yang dapat dicapai individu dalam dalam bidang akademik atau dapat juga dikatakan prestasi siswa dibidang akademik. Kemampuan akademis merupakan perpaduan antara tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bagi seorang siswa SMK yang siap untuk memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan akademis menjadi faktor penting siswa dalam memasuki dunia kerja. Karena pengetahuan-pengetahuan teori dan praktik yang diberikan di sekolah dan pengalaman praktik di dunia 6 kerja langsung melalui pembelajaran praktik kerja industri adalah modal dasar siswa untuk siap kerja. Apalagi seorang siswa lulusan SMK yang dididik agar lulusannya “siap pakai” dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan penjelasan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Terhadap Kesiapan Kerja Didunia Industri Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Parlilitan ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar balakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kualitas lulusan SMK dalam menghadapi ketatnya persaingan kerja di era modernisasi masih rendah.
2. Salah satu tujuan SMK adalah untuk mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan siap kerja belum tercapai.

3. Pengetahuan siswa tentang kesiapan untuk memasuki dunia kerja masih rendah.
4. Pengetahuan siswa tentang dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahlian yang diperoleh masih rendah.
5. Pengalaman praktik siswa di dunia kerja masih kurang.
6. Pencapaian prestasi kerja siswa selama praktik kerja lapangan belum optimal.
7. Kesiapan kerja siswa masih diragukan, terbukti belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang terdapat lembaga pendidikan (SMK) mengenai pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK N 1 Parlilitan ?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Parlilitan ?
3. Bagaimana pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan untuk memasuki dunia kerja siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Bagaimana Praktik Kerja Lapangan di SMK N 1 Parlilitan
2. Bagaimana kesiapan kerja di SMK N 1 Parlilitan
3. Menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan untuk memasuki dunia kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis Sebagai wahana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih ketrampilan menulis karya ilmiah.

- b. Bagi siswa Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini.
- c. Bagi sekolah Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
- d. Bagi universitas Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY